

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi yang sedang berlangsung saat ini sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah negara, karena sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan perekonomian di tingkat nasional maupun internasional. Pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Karena pendidikan menjadi sebuah dasar dalam pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Revolusi industri 4.0 merupakan sebuah kondisi dimana terjadi perubahan yang sangat signifikan dalam proses industri yang dilakukan oleh manusia. Perubahan ini ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi digital dalam dunia industri yang membuat semakin pesatnya proses industri. Di sisi lain, revolusi industri telah banyak mengambil alih peran manusia dalam bekerja, sehingga sumber daya manusia (sdm) yang tersedia dituntut untuk responsif terhadap perubahan ini untuk mengimbangi persaingan global dalam dunia industri. (Faqih, 2019)

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang relevan dengan kebutuhan dunia industri penting untuk dilakukan. Agar bisa bertahan menghadapi persaingan global yang kompetitif di era revolusi industri 4.0. Angkatan kerja yang banyak menjadi salah satu kekuatan Indonesia dan peluang menghadapi revolusi industri 4.0, Indonesia menjadi negara dengan tenaga kerja terbesar ke-4 dunia. Meskipun memiliki tenaga kerja yang banyak, Indonesia masih sangat kekurangan tenaga kerja terampil dan bersertifikat sesuai profesi. Karenanya peningkatan keterampilan sumber daya manusia melalui pendidikan menjadi hal penting yang perlu dilakukan. (Ugm.ac.id)

Pada saat ini Indonesia masih kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas, dapat dilihat dari data pengangguran berdasarkan latar belakang pendidikan. Tercatat lulusan sekolah dasar menyumbang angka paling tinggi sekitar 9,96 persen di lanjutkan lulusan sekolah menengah menyumbang sekitar 9,56 persen, yang tidak pernah menempuh pendidikan sama sekali menyumbang sekitar 8,50 persen dan lulusan sekolah tinggi menyumbang 7,21 persen. (Bps.go.id)

Table 1.1 Data Tingkat Pengangguran Terdidik

Tingkat Pendidikan	Persentase Pengangguran
Sekolah Tinggi (Diploma, S1, S2 & S3)	15, 70 %
Sekolah Menengah (Umum & Kejuruan)	46, 20 %
Sekolah Dasar (Tidak / Belum) Tamat SD & SMP	37, 59 %
Tidak Pernah Sekolah	0,51 %

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor terutama terletak pada kualitas sumber daya manusia dan lapangan kerja yang minim serta keterbatasan dalam mencari informasi. Salah satu aspek yang berhubungan dengan sumber daya manusia adalah tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat Indonesia masih rendah juga akibat tidak relevannya pendidikan yang ditamatkan dan keterampilan yang dimiliki pencari kerja dengan tuntutan lapangan kerja. (Waluya, 2016)

Salah satu cara mengurangi angka pengangguran adalah dengan cara meningkatkan modal manusia (*Human capital*) untuk meningkatkan produktivitas manusia. Melalui investasi pendidikan diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan individu sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Peningkatan produktivitas dapat mempengaruhi kesempatan kerja yaitu dengan adanya peningkatan produktivitas maka terjadi penurunan biaya produksi per unit barang. Penurunan biaya produksi akan mendorong pengusaha untuk

menambah permintaan tenaga kerja, sehingga dengan penyerapan tenaga kerja yang semakin banyak dapat mengurangi tingginya tingkat pengangguran (Todaro & Smith, 2003).

Human capital dapat dikatakan sebagai kemampuan yang ada di dalam diri seseorang, dapat dinyatakan dari yang terlihat maupun yang masih terpendam, kemampuan seseorang yang terlihat dapat tercermin dari penyelesaian pekerjaan sehari-hari dengan penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan oleh seseorang di dalam organisasi, dengan kata lain yaitu kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Prasojo, 2017).

Dalam data *human capital index* yang diterbitkan oleh world bank, Indonesia memiliki *Human capital Index* di angka 0,54 dan berada di peringkat 98 dari 175 negara. Dalam hal ini pun kita masih jauh tertinggal dengan beberapa negara di asia tenggara. (Worldbank.org)

Table 1.2 Data *Human capital Index*

Peringkat	Negara	<i>Human capital Index</i>
1	Singapura	0.88
40	Vietnam	0.69
58	Brunei Darussalam	0.63
64	Malaysia	0.61
65	Thailand	0.61
98	Indonesia	0.54
105	Filipina	0.52
120	Camboja	0.49
122	Myanmar	0.48
128	Laos	0.46
129	Timor Leste	0.45

Source: World Bank, Human capital Index (2020)

Unsur utama untuk memajukan dan mengembangkan sebuah organisasi/perusahaan adalah sumber daya manusia yang merupakan motor penggerak utama, inspirasi dan otak bagi perkembangan perusahaan.

Sumber daya manusia memiliki pengaruh yang sangat besar untuk perkembangan sebuah organisasi/perusahaan. Semakin baik sumber daya manusia maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah kualitas sumber daya manusia, maka kinerja perusahaan akan semakin rendah, dan akan menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan. (Husaini Abdullah, 2017)

Untuk meningkatkan produktifitas dan memenangkan persaingan faktor manusia merupakan variabel utama, karena sumber daya manusia yang berkualitas dapat membuat oerorganisasi/perusahaam bersaing dengan menggunakan kunggulan kompetitif yang dapat dilihat dari inovasi dan kreativitas yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki karyawan/anggota perusahaan. Menurut (Mayo, 2000) mengukur kinerja perusahaan dari perspektif keuangan sangatlah akurat tetapi sebenarnya yang menjadi dasar penggerak nilai dari keuangan tersebut adalah modal manusia(*human capital*) dengan segala pengetahuan, ide, dan inovasi yang dimilikinya. *Human capital* merupakan faktor yang penting dalam organisasi/perusahaan karena sumber daya manusia merupakan asset yang penting untuk meningkatkan kinerja sebuah organisasi/perusahaan.

Modal manusia merupakan salah satu komponen utama dari modal intelektual (*intangible asset*) yang dimiliki oleh suatu organisasi/perusahaan. Selama ini evaluasi kinerja organisasi/perusahaan umumnya menggunakan aset berwujud. Meskipun sumber daya manusia memainkan peran yang sangat menentukan di masa depan organisasi/perusahaan, namun tampaknya tidak banyak digunakan oleh para pelaku bisnis. Sumber daya manusia merupakan modal utama yang terus berkembang seiring dengan waktu dan dinamika lingkungan bisnis serta kemajuan dalam ilmu pengetahuan. (Hartati, 2015)

Menurut (Mathis & Jackson, 2012) keunggulan SDM dibanding faktor produksi lainnya dalam strategi bersaing suatu organisasi/perusahaan antara lain meliputi: kemampuan inovasi dan *entrepreneurship*, kualitas

yang unik, keahlian yang khusus, pelayanan yang berbeda dan kemampuan produktivitas yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan. Bagi sebagian besar organisasi/perusahaan, sumber daya manusia atau *human capital* merupakan salah satu faktor produksi utama yang seringkali terlewatkan dan dibandingkan dengan faktor produksi lainnya seperti modal, teknologi, dan uang.

Peranan sumber daya manusia, sama dan bahkan lebih baik dari faktor modal lain. Dengan lebih baik dan berkembangnya peranan tersebut, maka menggeserkan pula konsep human resources management kepada *human capital* management. Menurut (Kearns, 2019) konsep *human capital* management berbeda dengan human resource management, jika human resource management berpendapat bahwa manusia dianggap signifikan sebagai biaya dan harus dikelola yang merugikan organisasi/perusahaan, *human capital* menganggap manusia sebagai asset intangible bukan merupakan overhead dan mampu menciptakan nilai. Manusia memiliki kelebihan dalam kemampuan, jika kemampuan tersebut digunakan dan didistribusikan akan lebih baik bagi individu atau organisasi.

Individu yang memiliki kecenderungan mengambil risiko, memiliki efikasi diri dalam pengendalian situasi. Individu yang memiliki keberanian mengambil risiko optimis mampu mengendalikan situasi atau efikasi dalam mengendalikan situasi (Zhao et al., 2005). Orientasi berani mengambil risiko memiliki peran terhadap self efficacy. Salah satu ciri wirausahawan yang sukses adalah berani mengambil risiko. Keberanian untuk mengambil risiko dan berani menghadapi rintangan sebagai konsekuensi atas hal-hal yang dikerjakan dan apabila gagal individu tidak mencari alasan dari hambatan atau rintangan yang ditemui (Wijaya, 2007). Hasil penelitian terdahulu membuktikan kecenderungan mengambil risiko berpengaruh terhadap self efficacy. Semakin tinggi kecenderungan mengambil risiko, semakin tinggi efikasi diri individu (Wijaya & Budiman, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap AS Kepala IBT LP2M yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2021, tentang pentingnya modal manusia dalam *enteurpreneurship*, ia menjelaskan bahwa:

“Sangat penting Karena di situ ada soft skill ya Dan kita harus tahu bahwa karakter itu membentuk inti dari entrepreneur Jadi entrepreneur itu kalau kita perhatikan ada 25 karakteristik yang melekat di mereka sehingga Kebanyakan kalau karakter itu melekat pada mereka mereka akan menjadi entrepreneur yang sukses jadi human capital itu sangat dominan dan itu adalah ruhnya dari entrepreneurship”

Universitas/perguruan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk masa yang akan datang, yang dimana universitas adalah tempat menempuh pendidikan yang lebih tinggi dibanding SMA dan SMK. Universitas memiliki banyak program untuk mencetak mahasiswa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing dalam menghadapi situasi industri 4.0. Mata kuliah kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ada pada perguruan tinggi saat ini. Mata kuliah ini diwajibkan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya untuk menarik lulusan untuk menciptakan pekerjaannya sendiri daripada menjadi pencari kerja.

Perguruan tinggi sebagai salah satu jenjang pendidikan berkewajiban mencetak generasi yang memiliki kemandirian yang tinggi, terlebih kemandirian secara ekonomi. Pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampai teori saja namun juga praktek dan keterampilan (*softskill*). Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan hal tersebut adalah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan pada setiap jurusan dan fakultas. Pemerintah mengharapakan dengan mewajibkannya mata kuliah kewirausahaan mahasiswa dapat menjadi job creator dengan berwirausaha, terlebih dengan menggunakan teknologi sebagai sarana untuk berwirausaha. (Nirbita, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap N Kepala UPT Pengembangan Mahasiswa yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2021,

tentang peran Universitas dalam meningkatkan minat mahasiswa dalam *enteurpreneurship*, ia menjelaskan bahwa:

“jadi ada bidang nanti itu adalah pelatihan ya pelatihan tadi yang softskill tadi yakan ada seminar ada nanti itukan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha gitu kan kemudian bagaimana meningkatkan kemampuan kalo dia menjadi pemimpin atau leadership gitu kan di kemampuan misal dia mampu kompetensi public speakingnya ggitu kan komunikasinya gitu kan, semua yang kompetensinya itu soft skill yang mendukung”

Pendapat serupa juga dikatakan oleh AS Kepala IBT LP2M, ia mengatakan:

“Kalau di kita itu namanya bimbingan teknis Bimbingan teknis itu banyak contohnya Banyak ragamnya Jadi bimbingan teknis itu bisa sampai 3 Gitu kan Terus kita juga ada sosialisasi Itu kita lakukan kan Baik untuk mahasiswa maupun untuk dosen Itu keliling fakultas kita lakukan”

Peran pendidikan kewirausahaan menjadi semakin penting saat masyarakat memasuki era globalisasi yang penuh dengan persaingan. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui bidang pendidikan, penelitian maupun pengabdian masyarakat. Mata kuliah kewirausahaan merupakan upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. (Eriawaty dan Fitriyanti, 2016)

Wirausaha merupakan jalan bagaimana seorang lulusan tidak hanya fokus mencari pekerjaan dan menjadi pekerja. Dengan mencari ide dan inovasi yang kreatif seseorang mampu membuat suatu usaha. Maka dari itu, jiwa kewirausahaan harus bisa ditanamkan di kalangan pemuda. Sehingga kalangan pemuda khususnya lulusan perguruan tinggi bisa tidak hanya mengembangkan ide serta inovasi baru, namun juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Sehingga dengan adanya ini, perekonomian Indonesia juga bisa berkembang dan juga bisa mengejar ketertinggalan. (Kurnia et al., 2018)

Intensi berwirausaha terdapat pada diri siapa saja, salah satunya terdapat pada diri mahasiswa. Mahasiswa adalah kalangan muda yang

mengalami peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Sosok mahasiswa kental dengan berbagai nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya terhadap memandang segala sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional (Susantoro, 2006).

Program mahasiswa wirausaha adalah salah satu upaya yang dilakukan perguruan tinggi dalam yang bertujuan untuk memberikan fasilitas pada mahasiswa yang memiliki bakat dan minat dibidang kewirusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (Hendarman, 2011). Salah satu tujuan dari dibentuknya program mahasiswa wirausaha adalah Membuat usaha yang baru berdasarkan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi yang diimplementasikan melalui Perguruan Tinggi yang bekerjasama dengan para pemilik usaha, baik Koperasi, Usaha Kecil Menengah maupun perusahaan yang sudah besar yang memberikan bimbingan wirausaha mulai dari pelatihan dan pendidikan, penyusunan rencana bisnis, magang dan memberikan dampingan.

Table 1.3 Data Jumlah Peserta PMW

No	Tahun	Kuliner	Jasa	Budidaya	Ekonomi Kreatif	Informasi Teknologi	Jumlah Total
1	2018	200	17	25	38	-	260
2	2019	118	12	24	39	4	197
3	2020	107	10	10	19	5	151

Sumber: BAK Universitas Jambi (2020)

Semakin tinggi aspek *human capital* yang dimiliki individu, maka akan semakin baik pula individu tersebut dalam merencanakan sesuatu atau mengambil langkah yang tepat dalam berwirausaha. Karena berwirausaha menuntut keberanian dari individu dalam pengambilan resiko dan siap menerima segala konsekuensi atas apa yang dilakukan dan apabila gagal individu tidak mencari alasan dari hambatan atau rintangan yang ditemui (Wijaya, 2007).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *human capital* tidak hanya diperlukan bagi perusahaan/organisasi saja tapi juga

sangat penting untuk individu itu sendiri. Yang dimana konsep *human capital* dapat menambah nilai ataupun kualitas yang dimiliki oleh individu itu sendiri dalam berwirausaha.

Dalam penelitian ini akan berfokus pada konsep *human capital* dalam intensi berwirausaha pada alumni program mahasiswa wirausaha (PMW) tahun 2020 Universitas Jambi. Seperti yang diketahui bahwa pada zaman yang telah berkembang ini banyak orang yang mengidamkan untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses tidak terkecuali orang yang sudah memiliki pekerjaan tetap seperti PNS ataupun pegawai swasta banyak yang memiliki pekerjaan lain diluar pekerjaan tetap mereka seperti berwirausaha. Tapi disini peneliti lebih memfokuskan penelitian berwirausaha pada mahasiswa di universitas jambi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, permasalahan yang terjadi adalah bagaimana *human capital* memengaruhi intensi berwirausaha pada peserta program mahasiswa wirausaha di Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *human capital* dan intensi berwirausaha dalam membangun bisnis pada peserta program mahasiswa wirausaha Universitas Jambi

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu:

- a. Untuk mengetahui gambaran *human capital* dan intensi berwirausaha pada peserta program mahasiswa wirausaha Universitas Jambi

- b. Untuk mengetahui hubungan *human capital* dengan intensi berwirausaha pada peserta program mahasiswa wirausaha Universitas Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan pengetahuan tentang hubungan antara *human capital* dengan intensi berwirausaha pada peserta program mahasiswa wirausaha Universitas Jambi.
- b. Penelitian ini dapat menjadi kajian lebih lanjut tentang hubungan antara *human capital* dengan intensi berwirausaha.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kepada peserta program mahasiswa wirausaha dalam melihat perkembangan peserta.
2. Bagi responden penelitian, penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan untuk melihat gambaran bagaimana hubungan *human capital* dengan intensi berwirausaha.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan menambah wawasan tentang hubungan *human capital* dengan intensi berwirausaha pada peserta program mahasiswa wirausaha.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara *Human capital* dengan Intensi berwirausaha pada Mahasiswa Peserta Program Berwirausaha di Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu untuk melihat hubungan antara *human capital* dengan intensi berwirausaha.

Dalam penelitian ini variabel X adalah *human capital*, dan Variabel Y adalah intensi berwirausaha.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang merupakan peserta PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) tahun 2020 di lingkungan Universitas Jambi. Sampel adalah mahasiswa yang mengikuti PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) tahun 2020 yang berjumlah 151 orang. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuosioner dengan variabel *Human capital* dan intensi berwirausaha dalam membangun bisnis sebagai alat ukurnya.

1.6 Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian tentang hubungan *Humanl capital* terhadap intensi berwirausaha ini belum pernah dilakukan dikota Jambi. Penelitian ini memfokuskan permasalahan tentang hubungan *human capital* dan intensi berwirausaha dalam membangun bisnis dikalangan mahasiswa yang berada dikota Jambi. Keterkaitan penelitian ini dan penelitian terdahulu ada pada variable X nya, meskipun mempunyai perbedaan dalam variabel Y, dengan subjek maupun metode analisis yang digunakan.

Table 1.4 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Tahun	Variabel	Metode	Hasil penelitian
Jens M. Unger, Andreas Rauch, Michael Frese, Nina Rosenbusch	<i>Human capital and entrepreneurial success: A meta-analytical review</i>	2011	<i>Human capital</i> (Pendidikan, pengalaman, pengetahuan keahlian). Kesuksesan berwirausaha	Studi literature dan meta-analisis	Terdapat hubungan yang signifikan terhadap <i>human capital</i> dan kesuksesan berwirausaha. Namun terdapat hasil yang lebih tinggi pada aspek <i>Human capital</i> (Pendidikan dan keterampilan) daripada <i>Human capital</i> (Pengetahuan dan pengalaman).
Suyanto, Aluisius Hery Pratono	<i>The Impact of Entrepreneurship Orientation, Human capital, and Social Capital on Innovation Success of Small Firms in East Java</i>	2014	<i>Human capital, Sosial capital, Enterpreneurial orientation, and innovation success</i>	Kuantitatif dengan menggunakan <i>random sampling</i>	Menggunakan analisis faktor dan Regresi OLS, penelitian ini menemukan bahwa Orientasi kewirausahaan adalah variabel kunci Dalam meningkatkan keberhasilan inovasi, <i>Human capital</i> memberikan efek negatif pada inovasi sukses, dan <i>Social capital</i> memiliki efek yang tidak signifikan terhadap inovasi.
M. Farid Wajdi, Liana Mangifera, M. Wahyuddin, Muzakar Isa	PERANAN ASPEK-MODAL MANUSIA PENGUSAHA TERHADAP KINERJA BISNIS UKM	2018	<i>Human capital</i> (keterampilan, pendidikan, dan kewirausahaan)	Kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan aspek pendidikan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja kepuasan pelanggan. Kesesuaian pelatihan ditemukan berperan pada penjualan dan kepuasan pelanggan. Keterampilan Komunikasi berperan terhadap kinerja penjualan dan kepuasan pelanggan. Sedangkan Keterampilan Kerja Teknis berperan terhadap kepuasan pelanggan. Kewirausahaan berperan pada penjualan, dan kepuasan pelanggan.
Fatkurahman	PERAN MODAL MANUSIA DAN MODAL INVESTASI TERHADAP NILAI PRODUKSI INDUSTRI KECIL DI	2017	Modal manusia, modal investasi, dan nilai produksi industri	Kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai produksi industri kecil yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini ternyata dipengaruhi oleh modal manusia bila dibandingkan dengan modal investasi. Artinya

KOTA PEKANBARU

adalah industri kecil di Kota Pekanbaru saat ini masih mengandalkan kreatifitas dari modal manusia dibandingkan dengan modal investasi, saat ini masih diharapkan padat karya dari tenaga kerja yang bekerja. Hal ini juga dapat dianalisa karena industri kecil yang berkembang saat ini membutuhkan mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetapi memiliki keinginan untuk berusaha mendapatkan uang.

Matthew R. Marvel, Justin L. Davis, Curtis R. Sproul	<i>Human capital and Entrepreneurship Research: A Critical Review and Future Directions</i>	2016	<i>Human capital, and Literature Enterpreneurship Review</i>	Peran <i>Human capital</i> dalam entrepreneurship telah berkembang dengan sangat pesat dan menunjukkan arah yang menjanjikan untuk masa depan dalam mengeksplorasi dengan melalui berbagai perspektif teori, konteks, metode, dan berbagai pendekatan.
--	---	------	--	--
